

1. PENDAHULUAN

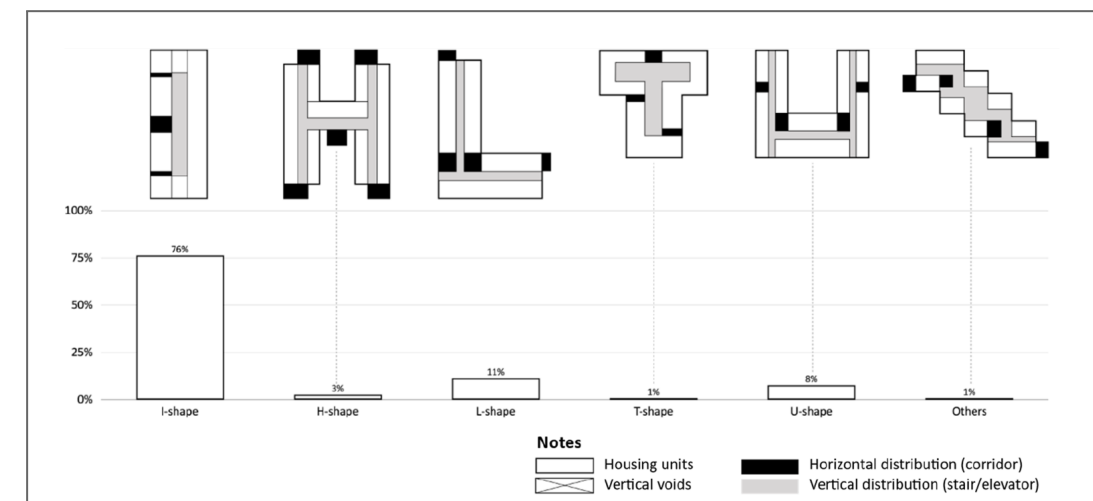
1.1 Latar Belakang

Permintaan kebutuhan tempat tinggal menjadi meningkat pesat di daerah perkotaan, perpindahan individu ke suatu kota karena tuntutan pekerjaan maupun pendidikan, termasuk di Surabaya. Ketimpangan antara keterbatasan lahan dan pertambahan jumlah penduduk, khususnya pada 8 tahun terakhir telah mencapai 2.987.863 jiwa (BPS, 2022). Oleh karena itu, penting sejumlah pengembang untuk mengembangkan apartemen sebagai solusi penyelesaian atas permasalahan kebutuhan tempat tinggal. Dalam perkembangannya jumlah unit apartemen bertambah sebanyak 48.972 unit, yang mana hal ini diperkirakan terus bertambah hingga akhir tahun (Sholahuddin, M., 2021). Lonjakan hunian apartemen sebagian disebabkan oleh faktor pemasaran pengembangan konsep gaya hidup dan atribut produk yang mengarah terbangunnya komunitas (Anindito, A., 2014). Berbicara kehidupan bangunan hunian tinggi, nampaknya terdapat banyak perdebatan mengenai dampak negatif hubungan sosial. Hal ini terlihat jelas dari kehidupan penghuni di apartemen pada umumnya memang lebih individualis, rendahnya sikap solidaritas, kurangnya tegur sapa, dan saling guyub antara penghuni, dengan demikian lambat laun mengindikasikan kualitas hidup yang buruk.

Tingkat keterhubungan sosial merupakan salah satu faktor penentu kebahagiaan yang paling penting (Waldinger & Schulz, 2023). Saat ini, rasa memiliki terhadap suatu kelompok sosial tertentu semakin melemah. Yang diikuti hilangnya interaksi dalam kehidupan penghuni apartemen, suatu pertanda hilangnya hakikat manusia sebagai makhluk sosial. Seperti disebutkan sebelumnya, tantangan yang dihadapi dalam membawa gaya hidup dari lingkungan hidup bertingkat rendah ke lingkungan hidup bertingkat tinggi (Le dan Do, 2017). Jika dilihat dari aspek interaksi sosial, rumah tangga yang memiliki anak cenderung memiliki jaringan tetangga yang lebih besar dan hubungan sosial bertetangga yang lebih kuat (Nguyen et al., 2020). Penghuni yang berumah tangga semakin cenderung mempersempit hubungan sosialnya dan memprioritaskan peningkatan hubungan dekat dengan tetangga. Hubungan ini menjadi penting bagi setiap keluarga karena sifatnya yang saling mendukung dan membantu serta berbagi emosi antar manusia dalam kegiatan komunikasi.

Fasilitas publik pada hunian tinggi dipandang sangat penting untuk lingkungan dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Dalam apartemen, ruang publik diklasifikasikan menjadi dua jenis: indoor dan outdoor, ruang terbuka yang dimiliki atau disediakan bangunan apartemen merupakan

dasar untuk membina hubungan bertetangga yang positif (Kleeman et al., 2022). Keterkaitan antara ruang luar dan bentuk massa bangunan yang dilengkapi dengan rongga vertikal (tipe H, L, dan U), memungkinkan terjadinya interaksi sosial tingkat tinggi karena penyediaan ruang tengah mengintegrasikan berbagai fasilitas rekreasi, area tempat duduk, fasilitas olahraga atau taman bermain sehingga pengguna dapat berekreasi dan bersosialisasi. Walaupun sesuai dengan kelangsungan hidup, sekitar 66% penggunaan ruang kosong vertikal mulai ditinggalkan. Berdasarkan data, setidaknya terdapat lima jenis bentuk bangunan apartemen yang paling umum digunakan di Indonesia (Prasetya et al., 2023). Hampir lebih dari 75% apartemen swasta menggunakan blok bangunan berbentuk linier (lihat gambar 1).



Gambar 1. Klasifikasi kualitatif skala bangunan untuk apartemen swasta
Sumber: Prasetya et al., 2023

Secara klasifikasi berdasarkan kehidupan sosial, bentuk garis tunggal (tipe front setback) membuat ruang-ruang interstisial dan tidak bersifat semi-pribadi, sehingga relatif kurang dimanfaatkan oleh pengguna (Bolleter et al., 2024). Dalam menciptakan lingkungan yang mendorong keterhubungan sosial, tipologi ruang publik apartemen mengalami penyesuaian dengan memperluas vertikalitas seperti, *podium terrace* dan *roof terrace*. Sayangnya, membatasi ruang hijau menjadi terbatas. Terlebih lagi, peletakan fasilitas publik yang disediakan seperti gym, kolam, *playground*, dan sebagainya, cenderung terpusat pada satu lantai. Menyoroti desain ruang luar publik yang relatif buruk terhadap kesejahteraan sosial, hal ini menandakan hilangnya ruang publik sebagai zona penyangga penting pada hunian tinggi (Kaur, 2017; Bandara et al., 2020). Konfigurasi spasial ruang publik seperti, sempit atau lebar, tata letak, dan cara pembagian ruang akan bervariasi tergantung pada

bentuk massa bangunan (Farida, 2013). Dengan kondisi seperti ini, masyarakat sebagian besar cenderung berinteraksi di kawasan sirkulasi seperti, koridor, *entrance hall*, dan lobi lift (Nguyen et al., 2020), walaupun keterjangkauannya memungkinkan sedikit peluang koneksi visual (interaksi antara individu lantai yang sama).

Ruang-ruang tersebut tidak didesain untuk mawadahi kebutuhan bersosialisasi; penggunaan lift langsung membawa seseorang ke tujuan yang diinginkan, lorong koridor yang didesain cenderung sepi dari orang dan gelap (Poiani dan Buka, 2015). Lokasi lahan Apartemen Puncak Bukit Golf berada di dalam satu area yang fasilitas sekitarnya merupakan komersial (kegiatan pertokoan). Menghubungkan koneksi visual dari ruang privat ke ruang publik toko-toko, mengacu kepada permeabilitas dan aksesibilitas sehingga menawarkan ajakan dan menjembatani peluang interaksi antara individu dengan orang lain (Huang, 2006; Dovey & Wood, 2015). Oleh karena peruntukan lahan untuk perekonomian mendukung rancangan apartemen yang menunjukkan moda akses antar lingkungan sekitar. Namun, ditemukan pada Apartemen Puncak Bukit Golf interaksi antar pekerja terjadi di ruang parkir dan teras komersial, meski lingkungan ruang publik ini didominasi oleh mobil. Beberapa pengguna sering terlihat menggunakan ruang parkir untuk ngobrol sambil jalan, tempat penampungan kucing, dan tempat istirahat. Hal ini menunjukkan minat warga untuk mengubah ruang menjadi fungsi lain sebagai tempat berkumpul publik.

Definisi ruang interaksi mengacu pada tempat pertemuan yang cocok untuk sementara dikendalikan oleh sekelompok individu yang saling berinteraksi. Ruang publik dari segi fungsional dan tujuannya dapat meningkatkan sosialisasi, tetapi aspek tampilan visual ruang baik dari besaran ruang, kecerahan, dan penataan elemen fitur fisik dapat mempengaruhi orang untuk tinggal selama beberapa waktu atau meningkatkan kemungkinan bertemu orang lain yang memiliki preferensi serupa (Nasar, 1994). Hal ini menunjukkan bahwa karakteristik ruang yang dirasakan menjelaskan beragam hubungan interpersonal, sehingga diduga akan mempengaruhi pembentukan interaksi sosial antar individu di ruang publik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis pengaruh karakteristik ruang yang mempengaruhi jenis hubungan sosial. Oleh karena belum memiliki karakteristik ruang yang jelas dalam mawadahi aktivitas sosial, hasil penelitian diharapkan dapat mengoptimalkan perancangan ruang publik yang meningkatkan interaksi sosial atau mengurangi intensitas interaksi (fungsi ruang publik) khususnya dari dimensi kualitas interaksi sosial.

1.2 Perumusan Masalah

1. Dimana ruang publik yang sering digunakan atau memiliki intensitas penggunaan tinggi ?
2. Bagaimana hubungan sosial yang terjadi dalam ruang publik di Apartemen Puncak Bukit Golf ?
3. Faktor elemen desain, apa yang dapat mendorong kualitas interaksi sosial di Apartemen Puncak Bukit Golf ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh karakteristik ruang publik dalam kualitas interaksi sosial pada Apartemen Puncak Bukit Golf Surabaya.
2. Merumuskan dan memberikan usulan desain perbaikan ruang publik untuk mengoptimalkan jenis hubungan sosial pada Apartemen Puncak Bukit Golf.

1.4 Manfaat Penelitian

- Bagi ilmu pengetahuan
Memberikan pengetahuan keterkaitan antara karakteristik ruang dan kualitas interaksi sosial di fasilitas publik apartemen, menjadi pengembangan ilmu arsitektur selanjutnya dalam menanggapi kondisi spasial dan kontekstual mengenai interaksi sosial pada bangunan hunian tinggi khususnya, apartemen.
- Bagi pengelola apartemen
Menjadi evaluasi bagi pengelola apartemen dan usulan desain perbaikan ruang publik pada Apartemen Puncak Bukit Golf dalam mawadahi aktivitas sosial meningkatkan sebagai tempat bersosialisasi.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

1. Pembahasan ruang publik pada penelitian ini berfokus pada fasilitas rekreasi, servis, komersial, dan komunitas. Kemudian, kualitas interaksi sosial mengacu pada jenis hubungan sosial.
2. Subjek penelitian berfokus pada orang lansia, dewasa, dan keluarga.
3. Membahas karakteristik ruang publik yang mengacu pada elemen desain, *depth, light & brightness, color*, dan *decor* (material, furnitur, dan tanaman).

1.6 Research Gap

Tabel 1. Research Gap

Tipe	Judul dan Penulis	Topik Temuan	Metode	Critical Review	Sumber
Interaksi sosial pada ruang publik	How Does the Residential Complex Regulate Residents' Behaviour? An Empirical Study to Identify Influential Components of Human Territoriality on Social Interact (Nowzari, Zahra, Armitage, Rachel, 2023)	Tidak adanya penataan orientasi ruang semi publik yang jelas, maka kompleks perumahan tidak mampu menampung interaksi warga. Dari penelitian tersebut bahwa konfigurasi spasial pemanfaatan ruang semi publik oleh penghuni. Oleh karena itu, interaksi sosial dapat ditingkatkan melalui ruang hijau, kecerahan, aksesibilitas, dan furniture di area umum. Temuan membuktikan bahwa kompleks perumahan dengan penataan cluster belum berfungsi dengan baik dalam menciptakan interaksi sosial karena kurangnya ruang dan wilayah yang ditetapkan untuk masyarakat.	Metode analisis kuantitatif Observasi kuesioner tertutup untuk menilai karakteristik pengguna dan pengalaman serta persepsi interaksi dengan tetangga di dalam kompleks perumahan, serta karakteristik fisik perumahan	Penulis membahas komponen fisik teritorialitas manusia yang berpengaruh di ruang semi-publik hunian perumahan dan menyelidiki apakah ada hubungan yang signifikan di antara keduanya. komponen fisik teritorial manusia dan interaksi sosial	MDPI
Interaksi sosial pada interior ruang publik: elevator lift	Studi Karakteristik Fisik Lobby Lift sebagai Ruang Interaksi Sosial di Apartemen Metropolis Surabaya (Aurille, Celicia dan Darmayanti, Rully, 2022)	4 parameter lobby lift sebagai ruang interaksi sosial memiliki keterkaitan satu sama lain:	Metode kualitatif pengambilan data melalui observasi. Analisis dilakukan dengan teknik diagram, aksonometri ruang, denah beserta sketsa.	Penelitian menunjukan bahwa lobby lift bisa menjadi tempat untuk meningkatkan atau terjadinya interaksi sosial dari intensitas pergerakan pengguna dan jarak konektivitas. Namun tidak mengaitkan dengan bentuk elemen ruang	publication. petra.ac.id/index.php/A CESA

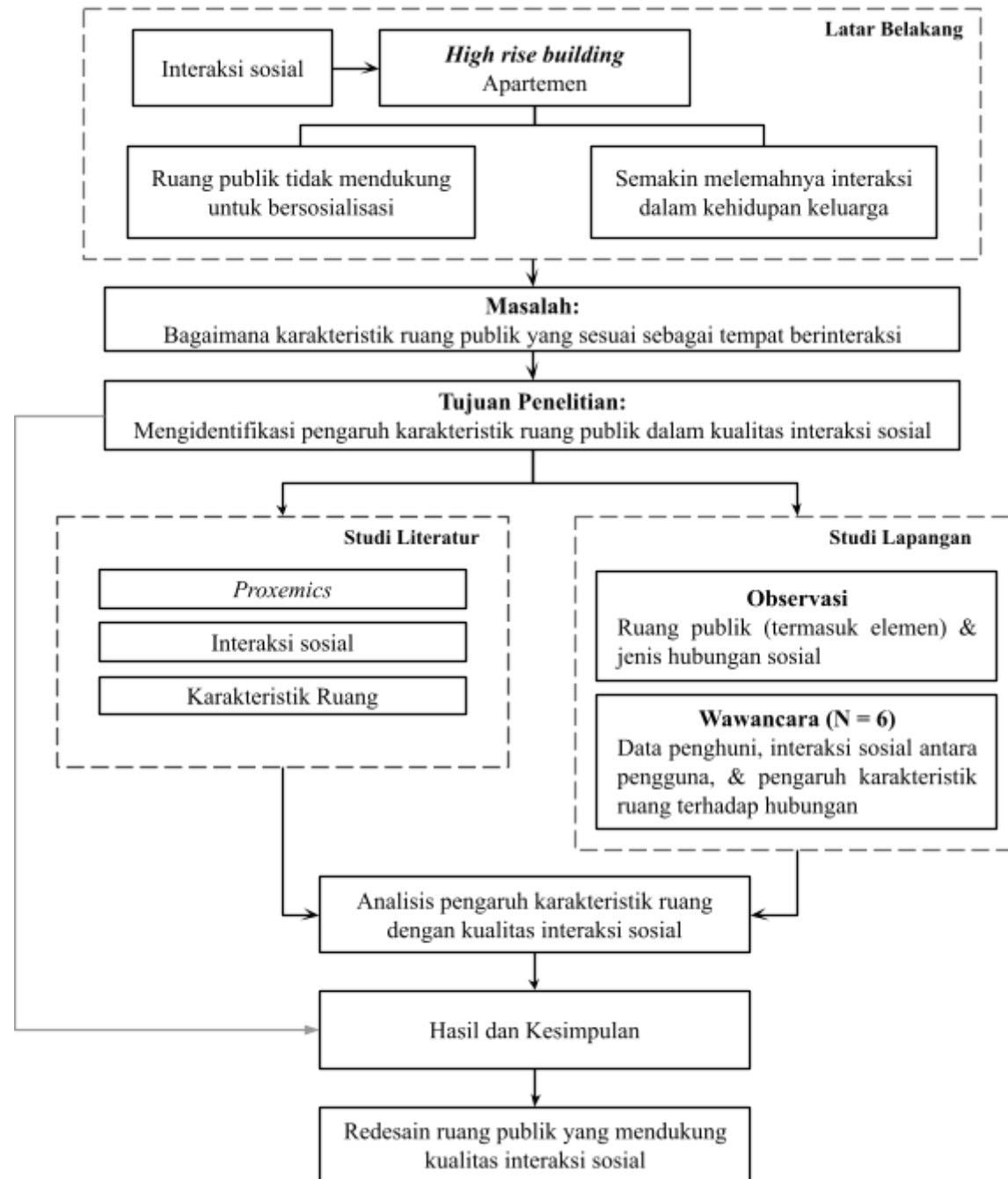
				publik dalam kualitas interaksi sosial. Perlu penelitian lebih lanjut apakah hal ini berlaku pada semua hunian apartemen atau tertentu	
Interaksi sosial pada interior ruang publik ruang ambang	Konsep Pengolahan Ruang Ambang sebagai Pendorong Interaksi Sosial pada Hunian Vertikal (Yeghar Galed Laransedu, dan Susinety Prakoso, 2021)	Ruang ambang pada hunian vertikal yang dapat mendorong interaksi sosial sebaiknya dirancang berdasarkan konsep-konsep yang terbagi dalam proses penataan tapak dan pengolahan ruang ambang	Metode kualitatif dengan pengambilan data melalui observasi. Hasil observasi dianalisis dengan melakukan pemetaan wilayah dan zonasi, yang kemudian dianalisis berdasarkan teori yang ada.	Penulis membahas bagaimana ruang ambang bisa mendukung interaksi sosial dari hierarki, tipologi, dan penataan massa namun tidak membahas bentuk mempengaruhi kualitas interaksi sosial	UPH Academic Journals
Interaksi sosial pada atribut lingkungan fisik	Interactional spaces of a high-rise group housing complex and social cohesion of its residents: case study from Kolkata, India (Muhuri, Soumi and Basu, Sanghamitra, 2021)	Bahwa penataan dan pemanfaatan jalan dan lahan di dalam kompleks hunian mempunyai kontribusi yang signifikan dalam memperkuat kohesi sosial penghuninya. Lebih jauh lagi, dibandingkan dengan pemanfaatan, peluang pertemuan kebetulan dan pemanfaatan ruang lebih efektif	Pengumpulan data dari berbagai sumber yang mencakup sudut pandang peneliti dan pengguna (group survey dan household survey) observasi skala pengukuran kohesi sosial hunian dan ruang interaksi diidentifikasi dan dievaluasi	Penulis berfokus pada keterkaitan ruang interaksional (ruang- ruang interaksi dalam hunian bertingkat baik interior atau eksterior ruang) dengan dimensi kohesi sosial (hubungan sosial) penghuninya. penduduk, namun tidak mengaitkan bentuk yang dihasilkan dan pengaruh pada kualitas interaksi	MDPI
Bentuk	Communal	Elemen ruang publik	Metode	Penulis	Research

Ruang publik	space design of high-rise apartments: a literature review (Wenyuan Wu, Xin Janet Ge, 2020)	seperti : pembagian ruang, desain universal, security, lanskap, dan dekorasi terkait ruang komunal pada apartemen yang berkelanjutan Strategi	meta-analisis. Tinjauan sistematis untuk melakukan analisis kuantitatif terhadap literatur yang berkaitan dengan desain ruang komunal di apartemen bertingkat tinggi. meta-analisis dalam tinjauan literatur untuk menetapkan strategi pencarian terstruktur dan mengidentifikasi kriteria inklusi dan eksklusi.	membahas tentang elemen desain ruang komunal namun bukan pada kenyamanan interaksi keterkaitan peran ruang publik secara umum	Gate
Interaksi sosial pada ruang publik	An investigation on community spaces in condominiums and their impact on social interactions among apartment dwellers concerning the city of Colombo (W.H.M.S. Devmini Bandara, R. Rathnayake, N. Wickramaarachchi, 2020)	Interaksi sosial yang terjadi pada ruang publik hanya sebatas senyuman, lambaian tangan, sapaan kepada teman atau sapaan. orang asing (tingkat satu) di ruang ini dan jumlah interaksi yang sangat sedikit. Lokasi tempat dan visibilitas menunjukkan korelasi positif dalam meningkatkan interaksi sosial	Metode campuran observasi dan survei kuesioner	Penelitian ini menunjukan sejauh mana ruang komunitas di apartemen berkontribusi dalam mendorong interaksi sosial di antara penghuni apartemen dan karakteristik ruang komunitas apa yang mengkatalisis interaksi sosial. Namun belum ada pembahasan mengenai bagaimana bentuk ruang yang seharusnya mewadahi interaksi	MDPI
Interaksi	Study of	Dalam hunian	Survei dan	Penelitian	RIT Digital

sosial pada interior ruang publik	Interior Public Spaces for the Promotion of Social Interaction in High-rise Residential Buildings (He, Xinyi, 2018)	bertingkat tinggi yang berorientasi masyarakat dan mempertimbangkan realitas spesifik di Tiongkok, ternyata kurangnya visibilitas antar ruang, jarak pandang yang terlalu terang, tingkat privasi, mempengaruhi interaksi sehingga membatasi kebebasan individu. Peneliti juga memberikan strategi desain pada ruang koridor atau ruang sirkulasi hendaknya mengarahkan penghuni ke ruang halaman, menyediakan tingkat privasi yang berbeda untuk berbagai aktivitas dan membagi ruang menjadi beberapa tingkatan dan dll	melakukan kuesioner berdasarkan pernyataan masalah dan tinjauan literatur. analisa menggunakan <i>cross tabulation</i>	mengkaji bagaimana ruang publik interior pada bangunan tempat tinggal bertingkat dapat digunakan dengan lebih baik untuk mendorong interaksi sosial antara penghuni bangunan tersebut serta merekomendasikan beberapa strategi desain namun tidak membahas hubungan interaksi yang mendalam antar penghuni.	Institutional Repository
-----------------------------------	---	--	--	--	--------------------------

Berdasarkan tabel diatas menunjukan, beberapa hasil penelitian terdahulu yang memperlihatkan adanya pengaruh tentang ruang publik terhadap interaksi sosial, membuktikan bahwa elemen desain pada ruang publik (sirkulasi, rekreasi, layanan anak, dll) dapat mendukung terjadinya interaksi sosial karena aksesibilitas, keragaman aktivitas, teritori, dan variabel lainnya. Namun kebanyakan penelitian pembahasan yang berfokus pada kuantitas interaksi sosial, yang diukur dengan frekuensi interaksi, durasi, variasi aktivitas, dan keberagaman penggunaan pada bangunan vertikal. Sejauh ini belum ditemukan penelitian mengenai pengaruh bentuk ruang publik dalam kualitas interaksi sosial. Oleh karena itu, topik penelitian ini diangkat guna menjadi temuan baru dalam memberikan informasi kepada pembaca ataupun menjadi referensi studi selanjutnya. Hasil analisis penelitian yang telah ditemukan, diaplikasikan dalam rujukan desain ruang publik pada Apartemen Puncak Bukit Golf dan menentukan praktik desain terbaik sebagai pedoman kedepannya bagi arsitek dalam mengoptimalkan ruang publik pada bangunan hunian *high rise* yang mempertimbangkan keberlanjutan sosial.

1.7 Kerangka Berpikir



Gambar 2. Kerangka Penelitian